

Untuk keterangan lebih lanjut dapat menghubungi:
Andre J. Mamuaya, Direktur dan Sekretaris Perusahaan
Cameron Tough, *Head of Investor Relations*
Tel: (6221) 521 1265
Fax: (6221) 5794 4685
Email: cameron.tough@ptadaro.com
www.adaro.com



Laporan Operasional Kuartalan

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 30 September 2008

PT Adaro Energy Tbk (IDX: ADRO)

Riwayat Singkat

Saat ini, Adaro Energy merupakan produsen batubara kedua terbesar di Indonesia dengan mengelola tambang batubara tunggal terbesar di Indonesia serta merupakan pemasok utama dipasar global batubara (*seaborne*). Dengan kapasitas produksi saat ini sebesar 40 juta ton per tahun, Perseroan sedang berupaya untuk melipat gandakan kapasitas produksi menjadi 80 juta ton per tahun. Perseroan memiliki cadangan batubara sekitar 2,8 milyar ton serta basis usaha yang terintegrasi mulai dari eksplorasi hingga pemasaran.

Anak Perusahaan Perseroan yaitu PT Adaro Indonesia mulai melakukan usaha penambangan di tahun 1992 dengan lokasi cadangan batubara di Tanjung, Propinsi Kalimantan Selatan. Adaro beroperasi atas dasar Perjanjian Pengusahaan Kerjasama Batubara (*Coal Cooperation Agreement*) dengan Pemerintah Republik Indonesia yang berakhir hingga tahun 2022 dengan hak untuk dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan bersama.

Latar Belakang

Selamat membaca edisi perdana Laporan Kuartalan PT Adaro Energy Tbk. Kami berharap laporan ini, yang akan dipublikasikan pada minggu keempat pada akhir setiap kuartal, dapat memberikan informasi yang seimbang dan secara tepat waktu sehingga dapat membantu dalam memutuskan investasi Anda terhadap Adaro Energy. Laporan ini akan fokus pada aktifitas Perseroan serta anak perusahaannya pada periode kuartal sebelumnya. Laporan ini tidak akan membahas hasil kinerja financial secara spesifik, mengingat hal tersebut akan dipublikasikan secara terpisah. Namun demikian, laporan ini akan mencakup sejumlah informasi yang penting seperti jumlah produksi dan volume penjualan,

pemasaran, perkembangan proyek-proyek, hasil eksplorasi serta keselamatan kerja dan lingkungan dan informasi lainnya yang bersifat non-finansial.

Kami menyadari bahwa dengan terjadinya krisis finansial global, pelaku pasar modal khususnya saat ini sangat mengharapkan informasi yang akurat, jelas dan seimbang sehingga dapat menilai resiko-resiko yang terkait. Walaupun kami merasa informasi yang kami sajikan sudah cukup lengkap, namun bisa saja menurut Anda informasi tersebut masih kurang lengkap. Oleh karena itu, silahkan hubungi kami di: cameron.tough@ptadaro.com bila ada informasi tambahan yang ingin dikehendaki.

Dengan baru menjadi perusahaan terbuka, kami menyadari bahwa kesulitan maupun kesalahpahaman dapat terjadi dikemudian hari, namun Manajemen Perseroan tetap memiliki dedikasi dan komitmen untuk memberikan informasi yang seimbang dan tepat waktu dalam upayanya untuk terus menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan para pelaku pasar modal dan pasar surat hutang baik domestik maupun internasional.

Ikhtisar

- Selama kuartal ketiga tahun 2008 Adaro Energy telah mencapai atau melebihi semua target interim dan tetap berada dalam jalur untuk memproduksi 38-39 juta ton batubara di 2008.
- Berkaitan dengan kuatnya permintaan yang tetap berlanjut, gabungan volume penjualan, yang juga termasuk 860.970 ton perdagangan batubara pihak ketiga, telah meningkat sebesar 9% menjadi 30.9 juta ton. Walaupun dengan kondisi cuaca musiman yang tidak baik pada awal tahun, volume produksi tetap meningkat sebesar 6% menjadi 28.7 juta ton.
- Di kuartal ketiga tahun 2008, Adaro telah memiliki 3 perjanjian jangka panjang pasokan batubara dengan pelanggan internasional untuk menampung rencana peningkatan produksi tahun 2009. Adaro saat ini tidak mencari tambahan pelanggan baru.
- Hampir 50% dari penetapan harga untuk tahun 2009 telah diselesaikan.
- Berkaitan dengan rencana produksi tahun depan sebesar 42-45 juta ton, Perseroan dan kontraktor telah menyiapkan lebih dari 90% peralatan yang diperlukan (termasuk peralatan yang akan dikirim) dan pendanaan terkait.
- Adaro Energy telah mengalami kemajuan berkaitan dengan pencapaian perolehan pendanaan pinjaman untuk pembangkit listrik tenaga batubara di mulut tambang sebesar 60 megawatt (MW).
- Adaro Energy berhasil menyelesaikan percobaan dalam alur baru yang dikeruk dimulut sungai Barito dekat Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
- Mengingat kondisi perkreditan yang sulit, Direksi memutuskan untuk menghentikan sementara rencana ekspansi Adaro Energy dari aspek finansial.
- Adaro Energy terus berupaya untuk menyelesaikan perselisihan dengan pemerintah terkait dengan dugaan tidak dibayarnya *royalty* sejak tahun 2001. Sejauh ini, Perseroan tetap optimis terhadap penyelesaian yang baik terhadap kasus tersebut.

- Selama kuartal ketiga tahun 2008, Adaro Energy mengeluarkan biaya sebesar US\$1,6 juta untuk pengeboran cadangan batubara sebagai cadangan batubara dan sumber daya batubara. Manajemen sangat yakin akan adanya peningkatan cadangan dan jumlah sumber daya batubara, apabila tambahan estimasi telah dikaji untuk memenuhi Standar JORC

Jakarta 10 November 2008

Dewan Komisaris:

1. Edwin Soeryadjaya – Presiden Komisaris
2. Theodore Permadi Rachmat – Wakil Presiden Komisaris
3. Ir. Subianto – Komisaris
4. Djoko Suyanto – Komisaris Independen
5. Palgunadi Tatit Setyawan – Komisaris Independen

Direksi :

1. Garibaldi Thohir – Presiden Direktur
2. Christian Ariano Rachmat – Wakil Presiden Direktur
3. Sandiaga Salahuddin Uno – Direktur
4. Andre Johannes Mamuaya – Direktur /Sekretaris Perusahaan
5. David Tendian – Direktur Keuangan
6. Ah Hoo Chia – Direktur Operasional
7. Alastair Grant – Direktur Pemasaran

Anak Perusahaan Inti Adaro Energy (100% dimiliki oleh Adaro Energy, kecuali dinyatakan lain):

1. PT Adaro Indonesia (“AI”): Pertambangan batubara
2. PT Saptaindra Sejati (“SIS”): kontaktor batubara(85,92%)
3. Coaltrade Services International Pte Ltd (“Coaltrade” or “CTI”): Agen perdagangan dan pemasaran batubara
4. PT Indonesia Bulk Terminal (“IBT”): terminal operasional batubara, pelabuhan coal terminal operation, port facilities
5. PT Makmur Sejahtera Wisesa (“MSW”): pembangkit listrik dimulut tambang (99,59%)

Informasi Pemegang Saham

Kapitalisasi Pasar (Per 30 September 2008): Rp44.780 Miliar

Harga dan Volume Saham:

Harga Penawaran Umum Saham Perdana Rp 1.100/ saham
(pencatatan tanggal 16 Juli 2008)

Kisaran Harga Saham (3Q08): Rp1.100 – Rp1.730

Rata-rata Harga Saham Harian (3Q08): Rp1.522

Rata-rata Volume Harian (3Q08): 59.94 lembar saham

Kinerja Harga Saham (3Q08):

- vs Index Harga Saham Gabungan (IHSG): +54%
- vs Index Pertambangan IHSG: +106%

Pemegang Saham dengan Kepemilikan Lebih dari 5%

Nama	Jumlah saham	Kepemilikan (%)
CITIBANK HONGKONG S/A CBHK-CPBSG-PT SARATOGA INVESTA S	4.775.524.806	14,93
Triputra Investindo Arya, PT	4.268.347.697	13,34
Persada Capital Investama, PT	3.520.995.975	11,01
GS NY SEG AC-LOCKUP ACCOUNT	3.180.703.000	9,94
Trinugraha Thohir, PT	2.496.384.062	7,80
Garibaldi Thohir	2.496.384.062	7,80
UBS AG SINGAPORE S/A ATTICUS INVESTMENTS PTE LTD – 2091144083	1.835.021.500	5,74
TOTAL	22.573.361.102	70,57

Rekomendasi Analis

Nama Perusahaan	Analisis	Rekomendasi	Target Harga	Tanggal
Bahana Securities	Katherine Hermawan	Reduce	550	10/27/08
DBS Vickers	Yusuf Adiwino	Buy	1600	09/19/08
Merrill Lynch	Daisy Suryo	Buy	1400	09/17/08
Morgan Stanley	Wee Kiat Tan	<i>Overweight/Attractive</i>	2200	09/11/08

Analisis yang memantau Adaro Energy (selain yang telah disebutkan sebelumnya)

1. Adam Worthington, Macquarie
2. David Chang, UOB Kay Hian Securities
3. Herman Tjahjadi, Schroders
4. Rania Rahmundita, CIMB
5. Erindra Krisnawan, Citigroup
6. Ahmad Solihin, CLSA
7. Rahmi Sari Marina, NISP
8. Ricardo Silaen, Kim Eng
9. Ari Pitoyo, Mandiri Sekuritas
10. Jordan Zulkarnaen, Kresna
11. Ami Tantri, Credit Suisse
12. Arief, Optima Securities
13. Adi Hartadi, Trimegah
14. Cherie Khoeng, Deutsche Bank
15. Ariyanto Kurniawan, AM Capital
16. Jemmy Paul, PT Waterfront Securities Indonesia
17. Sylvia Darmaji, Ciptadana

(Catatan: Analisis yang disebutkan di atas telah setuju dengan adanya pencantuman nama mereka pada laporan ini)

PT Adaro Energy – Laporan Kuartalan Perseroan

Pada kuartal ketiga tahun 2008, Adaro Energy mencatat kinerja yang baik dengan tercapainya target produksi dan pendapatan, dan telah mengalami kemajuan terhadap rencana ekspansi serta penyelesaian atas hal-hal terkait pembayaran *royalty*, kendati ditengah pasar finansial yang memburuk.

Presiden Direktur Garibaldi Thohir mengatakan **“kami telah berhasil mencapai ataupun melampaui seluruh target-target yang ditetapkan dan kami tetap berada pada posisi sesuai dengan target untuk memproduksi 38-39 Mt batubara tahun ini.”**

Adaro Energy terus mengeksekusi rencana ekspansinya untuk meningkatkan produksinya secara pesat menjadi 42-45 Mt di tahun 2009. Dalam hal menunjang produksi tahun depan, Perseroan atau kontraktornya telah menyiapkan lebih dari 90% kebutuhan alat-alat pertambangan (termasuk peralatan yang belum di kirim) dan pendanaan yang terkait. Untuk jangka panjang, Adaro Energy mengalami kemajuan dalam mendapatkan pinjaman pendanaan untuk proyek 60 megawatt pembangkit listrik dimulut tambang. Pengerukan atas alur baru pada mulut sungai Barito oleh PT Sarana Daya Mandiri (PT SDM) dilakukan lebih cepat dari jadwal yang ditentukan.

Adaro Energy terus berupaya untuk menyelesaikan perselisihan dengan pemerintah terkait dengan dugaan tidak dibayarnya *royalty* sejak tahun 2001. Sejauh ini, Perseroan tetap optimis terhadap penyelesaian yang baik terhadap kasus tersebut.

Dengan dilakukannya Penawaran Umum Saham Perdana tanggal 16 Juli 2008, pada kuartal ketiga tahun 2008, Adaro Energy telah secara agresif melakukan berbagai aktifitas *Investor Relations* baik domestik maupun internasional untuk meningkatkan kepercayaan terhadap pasar saham dan pengetahuan pasar terhadap Perseroan.

Mengingat kondisi perkreditan yang sulit, Direksi memutuskan untuk menghentikan sementara rencana ekspansi Adaro Energy dari aspek finansial.

Presiden Direktur Garibaldi Thohir mengatakan “sampai dengan kami dapat melakukan evaluasi secara tepat terhadap dampak dari krisis finansial, kami akan tetap kembali fokus pada bisnis inti Perseroan, menjaga stabilitas kas, dengan terus menjalankan operasional usaha sesuai dengan target produksi dan pendapatan.”

Pembangunan infrastruktur Adaro Energy untuk tahun 2009 dan 2010 telah sesuai dengan target dan rencana pengembangannya. Untuk tahun 2011 dan seterusnya, Perseroan sedang mengkaji cara terbaik untuk mencapai rencana pengembangan kedepan. Adaro Energy tetap yakin atas fundamental rencana ekspansinya dan target jangka panjangnya tidak berubah.

PT Adaro Energy –Volume Konsolidasian Tidak Di Audit

Pada saat laporan ini dipublikasikan, hasil konsolidasi kuartal ketiga belum siap untuk diumumkan. Hasil tersebut akan dipublikasikan pada saat penerbitan laporan keuangan Adaro Energy untuk periode 9 bulan yang berakhir pada 30 September 2008 yang direncanakan akan diterbitkan pada minggu keempat bulan November 2008 atau pada Laporan Kuartal Keempat.

	Unit	Sept 07	Sept 08	% perubahan
Produksi	'000 MT	27.201,85	28.745,36	6%
Penjualan *)	'000 MT	28.393,03	30.942,13	9%

*) Termasuk penjualan batubara oleh AE dan AI per Sept. 07; dan AE, AI & CTI per Sept. 08

	Unit	Realisasi Sept 08	Target 2008*	% akhir 2008
Produksi	'000 MT	28.745,36	38.124,73	75%
Penjualan	'000 MT	30.942,13	38.124,73	81%

*) Sesuai dengan penyampaian Laporan ke Bapepam and IDX

Sehubungan dengan berlanjutnya permintaan batubara yang tinggi, keseluruhan volume penjualan, yang termasuk 860.970 ton dari perdagangan batubara pihak ketiga, naik 9% menjadi 30,9 juta ton. Walaupun dengan kondisi cuaca (musiman/*seasonal*) yang tidak mendukung pada awal tahun, tingkat volume produksi meningkat 6% menjadi 28,7 juta ton. Aktifitas penambangan Adaro relatif tidak berdampak secara signifikan terhadap cuaca yang tidak kondusif di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur, yang mengakibatkan rata-rata tingkat curah hujan yang tinggi di daerah pertambangan. Tingkat curah hujan yang tinggi menghambat produksi batubara pada kuartal tersebut.

Operasional

PT Adaro Indonesia – Pencapaian sesuai target

	Unit	3Q 07	3Q08	% perubahan
Lapisan tanah penutup (<i>Overburden</i>)	Mbcm	36,84	46,32	26%
Pengangkutan Batubara	'000 MT	9.799,45	10.484,73	10%
Penjualan Batubara	'000 MT	9.528,71	10.859,82	14%
Stok Batubara	'000 MT	722,04	322,12	(55)%
Nisbah Kupas (<i>Strip Ratio</i>)	Bcm/t	3,80	4,25	
		Per Sept 07	Per Sept 08	% perubahan
Lapisan tanah penutup (<i>Overburden</i>)	Mbcm	89,14	119,77	34%
Pengangkutan Batubara	'000 MT	27.201,89	28.745,36	6%
Penjualan Batubara	'000 MT	27.793,25	29.742,11	7%
Stok Batubara	'000 MT	722,04	322,12	(55)%
Nisbah Kupas (<i>Strip Ratio</i>)	Bcm/t	3,80	4,25	

Aktifitas utama Adaro Energy berasal dari penambangan batubara, yang dilakukan oleh Adaro Indonesia di pertambangan Tutupan, Kalimantan Selatan. Adaro Indonesia menggunakan empat kontraktor untuk melakukan jasa pengerukan tambang dan pengangkutan batubara sejauh 84 km melalui jalan pribadi milik Perseroan menuju fasilitas sungai Kelanis. Di Kelanis, Adaro Indonesia mengelola dan mengangkut batubara ke dalam tongkang untuk kemudian diangkut ke kapal untuk keperluan ekspor di pelabuhan Taboneo atau pelabuhan yang dikelola oleh IBT. Pengiriman domestik dilakukan secara langsung dengan kapal tongkang ke berbagai tujuan domestik.

Pada kuartal ketiga tahun 2008, Adaro Indonesia meningkatkan pemindahan *overburden* (lapisan penutup) sebesar 26% menjadi 46,32 juta bcm serta meningkatkan produksi batubara sebesar 10,5 juta ton, sehingga produksi batubara per September 2008 naik 6% menjadi 28,7 Mt. Sama seperti tingkat produksinya, volume penjualan di kuartal ketiga 2008 juga mengalami peningkatan sebesar 14% dibandingkan periode yang sama tahun lalu menjadi 10,9 Mt, dimana angka penjualan per September 2008 meningkat menjadi 29,7 Mt atau sebesar 7%.

Strip ratio (Nisbah Kupas) Adaro Indonesia yang diukur dari perbandingan antara bcm tanah yang dikupas dengan 1 ton batubara yang dihasilkan, naik di kuartal ketiga 2008 dan per September 2008 telah sesuai yang diproyeksikan, dengan melakukan pengerukan dari lapisan cadangan yang lebih dalam. *Strip Ratio*, yang diproyeksikan sebesar 1:4,25, masih berada jauh dibawah rata-rata penambangan batubara di Indonesia.

Kinerja Adaro Indonesia di kuartal ketiga 2008 merupakan prestasi yang terbaik saat ini selama tahun 2008.

Kinerja Adaro Indonesia telah melampaui target pada kuartal ketiga 2008 dan per September 2008 sehingga Perseroan berada pada posisi yang baik untuk pencapaian target produksi dan penjualan sebesar 38 Mt.

Kontraktor Penambangan dan Pengangkutan

PT Pamapersada Nusantara (“PAMA”), yang dimiliki oleh PT United Tractors Tbk, memiliki kewajiban untuk melakukan produksi batubara Adaro Indonesia dengan volume mendekati 50%. PT Bukit Makmur Mandiri Utama (“BUMA”) dan anak perusahaan Adaro Energy, PT Saptaindra Sejati (“SIS”) masing-masing memiliki kewajiban sebesar 20%. PT Rahman Abdijaya (“RAJ”) melakukan sekitar 10% dari operasional penambangan.

Pemindahan Lapisan Penutup (*Overburden Removal*)

Selama kuartal ketiga tahun 2008, *overburden removal* secara bertahap meningkat dengan prestasi yang terbaik pada dua dari tiga bulan terakhir. Pada bulan Juli, Agustus dan September, rata-rata *bcm overburden removal* per hari masing-masing meningkat sebesar 495,222 bcm, 495,310 bcm dan 520,401 bcm

Walaupun *overburden removal* mencatat prestasi terbaru dan mengalami peningkatan pesat, namun pencapaian tersebut masih tetap berada dibawah target yaitu 85% dari rencana pencapaian per September 2008, yang disebabkan oleh keputusan untuk meningkatkan jarak pengangkutan dan tidak tersedianya daerah pembuangan. Pencarian terhadap pengangkutan jarak pendek terus berlanjut di kuartal ketiga 2008.

Selama kuartal ketiga 2008, seluruh kontraktor menyampaikan estimasi kapasitas untuk tahun 2009 berdasarkan ukuran armada yang dapat mereka tempatkan pada lokasi pertambangan tahun depan. Peningkatan jarak pengangkutan serta kondisi yang sulit untuk mendapatkan pendanaan dapat berdampak pada peningkatan produksi batubara, namun demikian Adaro Indonesia tetap yakin atas target pencapaian produksi batubara 2009 sebesar 42-45 Mt.

Penambangan Batubara (*Coal Mining*)

Setiap bulan selama kuartal ketiga 2008, seluruh kontraktor penambangan batubara melebihi target pencapaiannya kecuali satu kontraktor dibulan September 2008. Salah satu kontraktor berhasil mencapai 118%, 113% dan 112% dari target untuk bulan Juli, Agustus,

dan September. Pada kuartal tersebut, target produksi bulanan berkisar antara 110.000 ton-115.000 ton per hari.

Adarao Indonesia telah banyak membeli lahan-lahan disekitar lokasi penambangan di kuartal ketiga sehingga lahan untuk rencana pengembangan operasional kedepan telah tersedia.

Logistik, Pengangkutan, Tongkang dan Pemuatan/Pengangkutan Kapal

Di kuartal ketiga 2008, pengiriman batu *andesite* telah sampai dilokasi untuk meratakan permukaan jalan dan memperbaiki kondisi jalan utama penambangan. Tujuannya adalah untuk melakukan pemerataan permukaan seluruh jalan utama *pit* pada akhir 2008.

Dalam rangka meningkatkan keselamatan kerja dan efisiensi terhadap sepanjang jalan pengangkutan miliki Adaro Indonesia sejauh 84 km yaitu, dari lokasi penambangan ke fasilitas sungai Kelanis, Perseroan terus memasang GPS kedalam kendaraan pengangkutan batubara. Pada kuartal ketiga 2008, 16 unit GPS telah dipasang pada armada pengangkutan batubara.

Akses jalan pengangkutan batubara terus di perbaiki dan memiliki kemampuan untuk dapat digunakan dalam segala kondisi cuaca yang melibihi tingkat penggunaannya.

Menghindari hambatan terhadap rantai pasokan batubara memerlukan upaya yang berkesinambungan. Dengan pasokan batubara, kapasitas muatan dan angkutan yang memadai, Adaro Energy dapat menekan tingkat *demurrage* (biaya kelebihan waktu berlabuh) seminimal mungkin. *Demurrage* adalah penalti yang dibebankan karena pengiriman yang terlambat kepada kapal pelanggan.

Selama kuartal tersebut, Adaro Indonesia terus memasang sistim peremukan (*crushing system*) batubara untuk mendongkrak kapasitas Kelanis.

Pada bulan Agustus, pengiriman batubara mencatat prestasi tertinggi sebesar lebih dari 3,7 juta ton walaupun ada satu hari liburan nasional dan beberapa waktu yang hilang akibat pemuatan tongkang dikarenakan oleh penghentian sementara di alur Sungai Barito. Alur baru sedang dikeruk sehingga diharapkan akan menyelesaikan permasalahan tersebut. Namun, sampai dengan diselesaikannya proyek ini pada akhir 2008 (lihat Pengembangan Proyek dibawah), pemberhentian pemuatan ke tongkang dapat terus berdampak pada pengiriman batubara.

Adaro telah menggunakan 75 tongkang pada akhir kuartal dengan kapasitas rata-rata sebesar 9.900 ton.

Adaro Indonesia saat ini memiliki kapasitas muat di Taboneo, lepas pantai Banjarmasin, lebih dari 100,000 ton per hari ke kapal tanpa derek (*gearless vessel*) dan kapal dengan derek.

Self-Propelled Barges (Tongkang berbaling-baling)

Salah satu kontraktor tongkang Adaro Indonesia mulai mengoperasikan satu dari tiga *self-propelled barges* yang berkapasitas 12.000 ton dimana tongkang tersebut akan melakukan pengiriman batubara dari fasilitas Kelanis di Sungai Barito menuju pasar domestik dan internasional. Tongkang tersebut memiliki daya kecepatan sebesar 10 knots, melebihi dua kali lipat kecepatan tongkang konvensional, dan terbukti sangat sukses secara operasional.

Tongkang-tongkang tersebut akan membantu dalam memasok batubara kepada pelanggan domestik secara handal dan efisien dalam segala kondisi cuaca.

Adaro Indonesia berencana untuk menggunakan *self-propelled barges* dengan kapasitas yang lebih besar, yaitu 15.000 ton sehingga memungkinkan penggunaan alur Barito yang baru (lihat Proyek Pengembangan) dimana yang pertama akan beroperasi sebelum akhir tahun 2009.

Kualitas Batubara

Batubara Adaro Indonesia memiliki merek dagang internasional yaitu, Envirocoal. Envirocoal adalah batubara jenis *sub-bituminus* yang memiliki kandungan sulfur dan kadar abu terendah di pasar batubara global. Batubara tersebut juga menghasilkan tingkat nitrogen oksida yang sangat rendah pada saat pembakaran.

Envirocoal memiliki kandungan sulfur sebesar 0,1%, dengan kandungan abu sekitar 1-2% dan kandungan nitrogen sebesar 0,9%. Karena rendahnya tingkat polusi Envirocoal, pembakaran Envirocoal dapat dilakukan di pembangkit tenaga listrik tanpa peralatan kontrol emisi dan masih tetap dapat memenuhi standar emisi internasional.

Pada kuartal ketiga tahun 2008, tingkat energi batubara (yang diukur berdasarkan kilokalori per kilogram) pada basis *Gross As Received (GAR)* berkisar antara rata-rata bulanan dari 5.089 kkal dan 5.114 kkal.

Curah Hujan and Pengeringan Pit

Curah hujan pada periode ini berada pada tingkat di atas rata-rata sehingga berdampak pada pengangkutan *overburden* dan batubara dari *pit* karena akses jalan menjadi licin sehingga tidak aman untuk digunakan.

Pada kuartal tersebut, Adaro Indonesia mulai menggunakan bahan remukan batu dari Jawa untuk meratakan akses jalan utama *pit* sehingga dapat mengurangi dampak kondisi cuaca hujan. Program ini akan berlanjut ke kuartal berikutnya.

Pada bulan Agustus, tingkat curah hujan di pit turun menjadi 0,50 *million cubic metric* (Mm^3) dari 0,63 Mm^3 di bulan Juli dan kemudian meningkat di bulan September menjadi 0,65 Mm^3 .

Bulan (3Q 2008)	Curah Hujan (<i>millimeters</i>)	Jumlah Hujan Per Hari
Juli	170	15
Agustus	97	11
September	119	12
TOTAL	386	38
Rata-rata Lima Tahun	248	23

Pemasaran

Adaro Indonesia mulai memasarkan batu bara “sub-bituminous” di tahun 1990 dan sekarang batubara tersebut dikenal dunia dengan menggunakan merk dagang “Envirocoal” karena keunikan kualitas ramah lingkungannya. Pada awalnya pemasaran dipusatkan di Eropa dan Amerika dimana dikeluarkan aturan pembatasan emisi pembangkit listrik bertenaga batubara. Setelah itu, Adaro Indonesia memusatkan perhatiannya ke pasar Asia untuk mengambil keuntungan dari letak geografis yang dekat dan biaya transportasi yang lebih murah untuk pelanggannya.

Adaro Indonesia menyediakan sebagian besar batubaranya langsung ke pelanggan sedangkan sisanya melalui perusahaan perdagangan (*trading*). Perseroan mempunyai 40 pelanggan, yang merupakan perusahaan “*power utilities*” yang sangat baik, tersebar di 18 negara.

Adaro Indonesia juga merupakan pemasok batubara terbesar di pasar dalam negeri, yaitu memasok 9,5 juta ton atau 20% dari total permintaan dalam negeri di tahun 2008. Dalam periode 9 bulan pertama dalam tahun 2008, kira kira 24% dari total penjualan Adaro Indonesia berasal dari pelanggan dalam negeri dan sedangkalan 76% dari pelanggan internasional.

Permintaan untuk Envirocoal sangat tinggi dan semua perencanaan produksi Adaro Indonesia untuk kuartal keempat tahun 2008 dan tahun 2009 sudah dikontrak di dalam perjanjian pasokan batubara. Di kuartal ketiga tahun 2008, Adaro telah memiliki 3 perjanjian jangka panjang pasokan batubara dengan pelanggan internasional untuk menampung rencana peningkatan produksi tahun 2009. Saat ini Adaro tidak mencari pelanggan baru. Hampir 50% dari harga untuk tahun 2009 sudah ditetapkan.

Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia menyatakan secara tertulis bahwa berdasarkan hasil evaluasinya, harga batubara dalam perjanjian tertentu sangat rendah dan meminta agar Adaro Indonesia melakukan negosiasi ulang atas harganya untuk disesuaikan dengan harga yang berlaku sekarang. Sejauh ini hasil maupun

perkembangan negosiasi ulang berjalan cukup baik. Sebagian besar pelanggan dapat mengganti persentase tertentu dari spesifikasi batubara yang mereka butuhkan antara *bituminous* (energi yang lebih tinggi / lebih mahal) dan *sub-bituminous* setiap saat relatif tergantung dari harga dan ketersediaan batubara.

Dengan melemahnya kondisi pasar, permintaan untuk Envirocoal tetap tinggi. Adaro Indonesia mempunyai tingkat proteksi tertentu terhadap penggantian kualitas batubara dimana tiga pelanggan utama hanya dapat beroperasi apabila mereka menggunakan 100% dari Envirocoal dan beberapa pelanggan yang lain harus menggunakan beberapa persentase dari Envirocoal.

Faktor-faktor lainnya yang termasuk adalah kehandalan pasokan, kualitas dan hubungan jangka panjang.

Coaltrade Services International Pte Ltd

Coaltrade adalah perusahaan perdagangan batubara internasional yang didirikan di Singapore pada tahun 2000 untuk mendukung pertumbuhan perdagangan batubara di pasar energi internasional. Aktifitas utama antara lain adalah:

- perdagangan batubara
- bertindak sebagai agen/ perwakilan untuk para produsen dan konsumen
- menyediakan jasa teknis dan jasa konsultasi atas pembakaran batubara
- menyediakan pengiriman dan jasa logistik untuk penyediaan/pemasokan batubara

Coaltrade juga dibentuk untuk menangani proses *blending* (pencampuran) dari batubara Adaro Indonesia dengan batubara yang lain untuk peningkatan nilai tambah.

Envirocoal memiliki kandungan sulfur dan abu yang terendah di dunia serta termasuk memiliki kandungan nitrogen yang rendah. Oleh karena itu mempunyai nilai tertentu untuk *blending* dengan batubara yang berkualitas lebih rendah dan dengan nilai yang lebih rendah. Sebelum Coaltrade didirikan, peningkatan nilai melalui *blending* sudah dinikmati oleh pelanggan mengingat Adaro Indonesia tidak dapat menangani pihak ketiga menurut ketentuan CCA.

Coaltrade bekerja erat dengan IBT, salah satu dari sedikit terminal di Indonesia dengan kemampuan untuk melakukan *blending* dan penimbunan (*stockpile*) diberbagai *stockpile* batubara. Dengan menggunakan fasilitas terminal Coaltrade membeli batubara dari berbagai produsen dari Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur dan melakukan *blending* untuk menghasilkan produk sesuai dengan standar permintaan pelanggan.

Coaltrade memperdagangkan batubara yang dibeli dari pihak ketiga, menyediakan *blending* batubara dan mengambil sumber Envirocoal langsung dari Adaro Indonesia.

China adalah pangsa pasar yang penting bagi Coaltrade. Batubara dari China berbeda dengan batubara dari Indonesia dan Coaltrade adalah pelaku utama dalam melakukan terobosan terhadap pasar yang sangat besar di China bagian Selatan untuk *blending* dan pnyedia langsung Envirocoal. China merupakan salah satu sasaran pasar, termasuk India dan pasar lokal, untuk peningkatan produksi Adaro Indonesia .

Coaltrade melakukan penjualan sebesar 6.170.000 ton batubara per September 2008, dimana 860.790 ton terdiri dari batubara pihak ketiga. Di tahun 2007, Coaltrade menjual 7.405.350 ton batubara.

PT Indonesia Bulk Terminal (IBT) - Mencari pelanggan baru untuk eksep kapasitas ekspor (*Freed Export Capacity*).

IBT adalah operator dari pengguna Pulau Laut Terminal batubara dari ujung selatan Pulau Laut yang dapat menghasilkan *throughput* sebesar 12 juta ton per tahun dan dapat menampung kapal sampai dengan 80.000 DWT.

Terminal dapat menampung delapan *stockpile* dengan total kapasitas 800.000 ton batubara dan sistem *stockpile reclaiming* yang dapat menghasilkan *blending* batubara secara tepat dari *stockpile* lainnya untuk memenuhi spesifikasi pelanggan secara akurat. Terminal ini juga merupakan lokasi yang ideal untuk perakitan kargo produksi batubara dari produsen kecil dan para *trader*.

Di tahun-tahun sebelumnya terminal ini fokus untuk menangani batubara dari Adaro Indonesia. Namun demikian, Adaro Indonesia adalah produsen dengan produk yang homogen dan karena outpoutnya yang tinggi Adaro Indonesia tidak mendapatkan keuntungan dari *blending* terminal dan kemampuan untuk perakitan kargo.

Sejak tahun 2007, IBT telah memfokuskan ekspansi yang signifikan atas *throughput* batubara terhadap produsen kecil dan *traders* dengan daerah operasional di Kalimantan Tenggara yang sesungguhnya dapat menikmati efisiensi atas penggunaan terminal tersebut. Sementara ini Adaro Indonesia and Coaltrade masih merupakan pengguna terminal terbesar, total persentase akan turun dan akan terus menurun di tahun yang akan mendatang.

Sementara IBT masih fokus dalam meningkatkan *throughput* dari pengguna pihak ketiga, Adaro telah memindahkan kegiatan ekspornya kembali ke Pelabuhan Taboneo sehingga dapat mencapai efisiensi yang tinggi dan mengurangi biaya tongkang dan pengiriman. Meskipun demikian, IBT akan selalu tetap berfungsi sebagai pelabuhan pengangkutan kapal yang strategis untuk Adaro Indonesia karena memberikan kapasitas dukungan alternatif yang tinggi terhadap operasional Taboneo pada saat terjadinya permintaan yang tinggi.

IBT melakukan pengiriman sebesar 7.034.800 ton batubara dengan 109 kapal per September 2008 atau 25% dari target dan turun 24% dibandingkan dengan 9.196.380 ton

batubara dengan 141 kapal dalam kurun waktu yang sama di tahun 2007. Per September 2008, sejumlah 1.532.160 ton merupakan pengiriman ke pihak ketiga sedangkan per September 2007 jumlah pengiriman ke pihak ketiga tercatat sebesar 1.011.870 ton yang merupakan pengiriman pihak ketiga.

IBT berharap untuk dapat melakukan ekspor sebesar 8 juta ton batubara melalui terminal Pulau Laut tahun ini, turun dari 9,6 juta ton yang di ekspor tahun 2007 dan diharapkan jumlah ekspor akan naik di tahun 2009.

Kontraktor Batubara – PT Saptaindra Sejati (SIS)

SIS mulai beroperasi di bulan April 2002, dengan menyediakan berbagai macam jasa penambangan batubara termasuk eksplorasi, penggalian, transportasi dan dukungan logistik, *overburden removal* dan jasa kontraktor penambangan. Saat ini SIS menangani sekitar 21% produksi Adaro Indonesia dan ke depan berencana untuk meningkatkan produksinya mencapai 50% dari produksi Adaro Indonesia.

Overburden removal sebesar 64.260.000bcm adalah 10% dibawah target per September 2008, tetapi naik 50% dibanding dengan tahun sebelumnya. Mendekati target pencapaian per September 2008, SIS melakukan pengangkutan batubara (*haul hauling*) sebesar 6.120.780 ton, penambangan batubara sebesar 8.413.580 ton dan pemuatan tongkang (*barge loading*) sebesar 1,123,050 ton. Pengangkutan batubara maupun penambangan batubara menurun 7% dibanding per September 2007 karena meningkatnya *strip ratio* 5,5 dibanding 3,1. *Barge loading* naik 23% dibanding per September 2007.

Selama kuartal ketiga tahun 2008, SIS menerima pinjaman sebesar US\$300 juta dengan suku bunga LIBOR +265bps. US\$240 juta dipakai untuk *refinancing* dan US\$60 juta yang belum dicairkan akan digunakan sebagai “*capital expenditures*” yang sebagian besar untuk pembelian peralatan pertambangan.

Pengembangan Proyek.

PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW) Pembangkit Listrik – “Powering Conveyor”

Tujuan dari proyek MSW adalah untuk membangun and mengoperasikan 2x30 megawatt (MW) pembangkit listrik bertenaga batubara untuk menjalankan *conveyor* melalui darat dengan akses via jalur pengangkutan yang ada dari daerah pertambangan ke sungai Kelanis. Proyek ini diharapkan dapat selesai pada tahun 2010, dengan total perkiraan biaya sebesar US\$160 juta, termasuk bunga selama konstruksi dan akuisisi lahan.

Selama kuartal ketiga tahun 2008, Adaro Energy telah memperoleh kesepakatan untuk memperoleh pendanaan senilai US\$122juta, dengan jangka waktu 12 tahun dan suku bunga sebesar LIBOR + 375bp dari International Financial Corporation (IFC), Bank Dunia. Pinjaman dijamin dengan aset dan saham dari MSW dan tidak ada *recourse* dari Adaro Energy. Pencairan dana pinjaman belum dilakukan karena pembangunan pembangkit listrik belum dimulai.

Pada akhir bulan September 2008, MSW telah menunjuk PT Punj Lloyd Indonesia dan Punj Lloyd Pte Ltd Singapore sebagai kontraktor *engineering*, pengadaan dan konstruksi (EPC). Siemens Industrial Turbomachinery S.R.O, Republik Czech telah dipilih sebagai pemasok peralatan.

Mengingat kondisi pasar yang disebabkan oleh krisis keuangan, MSW dan Adaro Energy terus mengkaji proyeknya untuk menentukan tahapan yang paling tepat untuk melakukan konstruksi dan investasi.

Sistem Transportasi Kelanis – Tutupan - Membangun Kapasitas Sepanjang Akses Jalan Pengangkutan Batubara

Salah satu faktor utama dalam melipatgandakan rencana produksi pada tahun 2013 adalah dengan menaikkan kapasitas transportasi dari daerah pertambangan ke terminal sungai Kelanis. Saat ini Adaro Energy mempunyai rencana untuk membangun sistem transportasi sepanjang 68km, kemungkinan besar melalui *multi-stage conveyor* yang berdampingan dengan mesin peremukan, sistem penumpukan dan pemuatan batubara ke tongkang dengan total kapasitas 6.000 ton per jam (40 juta ton per tahun).

Kapasitas angkut batubara yang menggunakan transportasi jalan menuju Kelanis adalah antara 50-55 juta ton per tahun. Setelah penyelesaian *conveyor*, Adaro Energy akan mempunyai 2 alternatif transportasi yang menggabungkan kapasitas sehingga mencapai lebih dari 80 juta ton per tahun. Adaro Energy juga memiliki pilihan untuk meningkatkan produksi dengan menambah kekuatan truk yang handal disekitar jalur pengangkutan yang ada. Adapun keunggulan dari sistem transportasi yang baru akan mengurangi biaya operasional lebih kurang sebesar US\$2 per ton dibanding dengan menggunakan truk.

Proyek tersebut masih dalam tahap pengembangan dengan mempertimbangkan berbagai alternatif. Kemungkinan proyek ini akan dijalankan dalam dua tahap, yaitu dengan konstruksi conveyor sebagian jarak dari jalur pengangkutan ke Kelanis yang kemudian diikuti oleh tahap kedua, yaitu membangun conveyor tambahan untuk sisa jarak, membangun jalan atau menggunakan jalur pengangkutan yang ada. Perusahaan telah melakukan negosiasi dengan berbagai kontraktor EPC yang berbeda dan pemasok peralatan pendukung. Jumlah total biaya proyek diperkirakan saat ini sebesar US\$350juta.

Kesulitan atas akses permodalan/pendanaan yang disebabkan oleh krisis keuangan global, mengakibatkan tertundanya proyek tersebut sampai dengan Januari 2009, walaupun proyek tersebut masih dijadwalkan selesai di tahun 2010. Sementara ini, kegiatan akuisisi lahan yang dibutuhkan masih berlangsung dalam memfinalisasi desain proyek dan pemilihan EPC.

Alur Barito – Penggalan/Pengerukan Alur Baru Untuk Mengatasi Hambatan

Adaro Energy berhasil menyelesaikan percobaan dalam alur baru yang dikeruk dimulut sungai Barito dekat Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Langkah yang sangat penting dalam

program efisiensi dan perencanaan pengembangan usaha Adaro Energy adalah dilakukannya pengerukan lebih awal dari jadwal, dengan harapan untuk dapat beroperasi secara penuh mulai pada bulan Januari 2009.

Presiden Direktur Adaro Energy, Garibaldi Thohir mengatakan “aspek yang paling penting dari pembukaan alur tersebut adalah peningkatan kapasitas tahunan menjadi lebih dari 200 juta ton dari 60 juta ton. Tambahan kapasitas ini akan membantu kami dalam mencapai target pengembangan usaha dengan melipatgandakan produksi tahunan dalam waktu lima tahun kedepan dari 40 juta ton menjadi 80 juta ton.”

Alur yang ada hanya dapat dilintasi oleh pemuatan tongkang pada saat pasang yang tinggi satu kali dalam satu hari dalam waktu 8 jam. Tingkat “siltation” yang tinggi dan program pengerukan yang kurang didanai menyebabkan sulitnya kondisi navigasi di alur tersebut. Untuk meningkatkan efisiensi tongkang dan kapasitasnya, pada awal 2008, PT Sarana Daya Mandiri (PT SDM) mulai melakukan proyek pengerukan yang lebih dalam dengan alur yang lebih lurus. Pengerukan dan pemeliharaan dilakukan pemeliharaan oleh Van Oord, pengerukan internasional dan perusahaan kontraktor kelautan dari Netherland. Proyek ini sekarang telah selesai lebih dari 90% dan 1,5 bulan lebih cepat dari jadwal.

Waktu tempuh dari percobaan yang dilakukan pada hari Rabu 15 Oktober 2008, selama 1,5 jam atau 50% dari waktu normal yang diperlukan untuk melalui alur Barito (Catatan: lihat gambar dibawah). Dengan perjalanan tempuh yang lebih cepat, alur dapat dilalui 24 jam sehari, 365 hari setahun. Pengerukan jalur yang lurus melalui alur tersebut akan meningkatkan keselamatan dimana tongkang tidak lagi perlu melakukan dua belokan yang berbahaya.

Dengan menggunakan alur baru tersebut, Adaro Energy dan pemakai lainnya tidak perlu lagi menggunakan dua kapal tunda (atau “tug assist”), untuk menarik tongkang, yang ukurannya berkisar antara 8 – 14,000 ton, melalui air dangkal di mulut Sungai Barito. Dengan menggunakan satu kapal tunda, jarak tempuh perjalanan dapat dikurangi secara drastis dan dikarenakan pendeknya siklus tongkang, diharapkan Adaro Energy dapat menghemat biaya bahan bakar dan kapal tunda.

Biaya pengerukan ini berkisar antara US\$ 40-US\$50 juta dan akan didanai dengan pinjaman kepada PT SDM oleh Adaro Energy. Pinjaman ini akan dibayar dengan pendapatan yang dihasilkan dari pengguna alur baru ini, termasuk Adaro Indonesia, yang diharuskan untuk membayar biaya *toll* sebesar US\$ 0.3/ton.

PT SDM akan dimiliki oleh Adaro Energy sebesar 51% setelah kondisi tertentu yang tercantum dalam perjanjian jual beli telah terpenuhi (Catatan: pada saat publikasi ini diterbitkan – kondisi-kondisi tersebut telah dipenuhi), dan 49% sisanya akan dimiliki oleh tiga perusahaan tambang kecil lainnya. PT SDM adalah sub-kontraktor dari PT Ambang Barito Persada, *joint venture* antara pemerintah daerah Kalimantan Selatan (60%) dan badan usaha milik negara pengelola pelabuhan PT Pelindo III (40%), yang memiliki konsesi untuk membangun dan mengoperasikan alur sungai yang melalui mulut sungai Barito. Adaro Energy dengan kapasitas yang ada, yaitu sebesar 40 juta ton per tahun akan

menjadi perusahaan batubara terbesar yang menggunakan alur tersebut . PT SDM adalah kontraktor dari PT Ambang Barito Nusapersada, perusahaan patungan antara pemerintahan Kalimantan Selatan (60%) dan pelabuhan milik pemerintah yang dioperasikan oleh PT Pelindo III (40%), yang memiliki konsesi untuk membangun dan mengoperasikan alur sungai di mulut sungai Barito.

Proyek pengerukan ini dilakukan oleh PT SDM yang merupakan suatu aliansi unik (*joint venture*) yang didanai oleh swasta yang dimiliki perusahaan pertambangan swasta dan berbagai bagian dari pemerintah daerah dan pusat. Alur baru tersebut akan dapat digunakan oleh masyarakat umum dan hal ini tidak mungkin terjadi tanpa dukungan dari pemerintah daerah dan pusat.



Kapal tunda Adaro Energy menarik tongkang batubara melalui alur baru di mulut Sungai Barito

Terminal Bahan Bakar IBT Fuel Terminal – Menjamin Pasokan Bahan Bakar dengan biaya yang rendah.

Tujuan utama dari proyek terminal bahan bakar IBT adalah untuk menjamin penyediaan bahan bakar serta mendapatkan bahan bakar dengan biaya yang rendah untuk keperluan operasional Adaro Indonesia dengan meningkatkan tingkat pengirimannya.

Proyek ini terdiri dari dua komponen penting, perjanjian BOOT (Build-Own-Operate-Transfer) antara IBT dan PT Shell Indonesia dalam fasilitas tempat penyimpanan bahan bakar dengan kapasitas enam puluh ribu ton dan fasilitas pelabuhan baru yang diperlukan untuk bongkar muat yang dilakukan oleh IBT.

Selama kuartal ketiga 2008, diskusi terus berlanjut dengan Pelindo III terkait pendapatan atau *profit sharing* dari operasional Terminal bahan bakar dan aktifitas kapal tunda.

Shell telah memilih Punj Lloyd Pte Ltd Singapore sebagai kontraktor EPC nya untuk membangun tangki bahan bakar dan Punj Llyod telah melakukan survei di lokasi IBT. IBT telah memilih Inti-Duta Konsorsium untuk membangun pelabuhan baru di IBT dan beberapa lingkup pekerjaan telah dilakukan tender.

Keselamatan kerja dan lingkungan

Adaro Indonesia berkomitmen untuk mencapai dan tetap menjaga standar keselamatan kerja yang tertinggi. Hal ini menuntut untuk secara terus menerus meminimalkan resiko yang berkaitan dengan kecelakaan kerja, cedera dan penyakit.

Adaro Indonesia mengukur tingkat kesuksesan dalam meminimalkan resiko kecelakaan serius dengan *Lost Time Injury (LTI)* dan *Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR)*. Angka ini merupakan jumlah waktu hilang akibat kecelakaan per 1,000,000 jam kerja. Pada kuartal ketiga tahun 2008, PT Adaro Indonesia memiliki LTIFR sebesar 0.4, lebih rendah dari kuartal ketiga 2007 sebesar 0.67.

	3Q07	2007	
	Aktual	Aktual	Rencana
LTI			10
Juli	1	8	
Agustus	2	10	
Sept	1	11	
LTIFR			0.42
Juli	0.51		
Agustus	1.01		
Sept	0.5		
Rata-rata	0.67		

	3Q08	2008	
	Aktual	Aktual	Rencana
LTI			
Juli	1	9	
Agustus	1	10	
Sept	1	11	
LTIFR			0.5
Juli	0.42		
Agustus	0.4		
Sept	0.39		
Rata-rata	0.40		

Adaro Indonesia berkomitmen untuk mencapai standar tertinggi dalam manajemen lingkungan. Hal ini berarti meminimalkan dampak dari aktifitas pertambangan di lingkungan sekitar tambang dan mengembalikan lahan yang telah ditambang kembali ke keadaan yang produktif dan berguna.

	3Q08		9M08		Sejak proyek dimulai s/d sekarang	
	Tutupan	Paringin	Tutupan	Paringin	Tutupan	Paringin
Rehabilitasi (ha)	71.56	0	327.13	0	1519.52	199.25
Lahan yang terganggu – Tambang	58.04	0	201.85	0	1518.73	163.8
Lahan yang terganggu – Lainnya	69.6	0	154.77	0	2508.31	112.29
Lahan terganggu bersih (ha)	-56.08	0	-29.49	0	-2507.52	-76.84

	3Q07		9M07		Sejak proyek dimulai s/d sekarang	
	Tutupan	Paringin	Tutupan	Paringin	Tutupan	Paringin
Rehabilitasi (ha)	59.14	0	191.74	0	1078.66	199.25
Lahan yang terganggu – Tambang	60	0	224.56	0	1287.46	163.8
Lahan yang terganggu – Lainnya	25.2	0	143.07	0	2361.37	112.29
Lahan terganggu bersih (ha)	-26.06	0	-175.89	0	-2570.17	-76.84

Lahan terganggu – Lainnya : Area pembuangan

Eksplorasi

Adaro Energy memiliki cadangan batubara kurang lebih sekitar 928 juta ton dan sumber daya batubara sebesar 2.803 miliar ton dari batubara *sub-bituminous* dengan lapisan ketebalan sampai 50 meter. Perkiraan ini dibuat dengan standar internasional yang telah ditentukan oleh JORC Kode dari Institusi Australia Pertambangan dan Metalurgi. Adaro Energy memiliki lebih dari cukup cadangan untuk meneruskan penambangan seperti yang tercatat pada rencana ekspansi, paling tidak sampai CCA berakhir di tahun 2022.

Selama kuartal ketiga tahun 2008, Adaro Energy mengeluarkan biaya sebesar US\$1,6 juta untuk pengeboran cadangan batubara sebagai cadangan batubara dan sumber daya

batubara. Manajemen sangat yakin akan adanya peningkatan cadangan dan jumlah sumber daya batubara, apabila tambahan estimasi telah dikaji untuk memenuhi Standar JORC

Bulan (3Q08)	Lokasi	Inti		Lubang Terbuka	
		TH	TD (meters)	TH	TD (meters)
Jul	Tutupan	3	1078	17	5406
	Wara	2	72	6	400
Aug	Tutupan	2	803	22	2498
	Wara	2	157	11	841
Sep	Tutupan	2	675	5	1577
	Wara	7	601	12	1127
Total (9M08)	Tutupan	18	4646	198	35440
	Wara	26	2587	55	4905

TH = total lubang

TD = total kedalaman

Inti= mengebor lubang dimana contoh diambil

Lubang terbuka = pengeboran secara umum